



AUDIT SIKLUS PERSEDIAAN DAN PERGUDANGAN: KAJIAN LITERATUR ATAS PROSEDUR AUDIT, RISIKO SALAH SAJI MATERIAL, DAN EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL

Rita Dwi Putri¹, Witra Maison², Adel Ramadhani Fitri³, Aisyah Putri⁴, Hafifatul Hidayah⁵, Sabila Nurul Faisa⁶

Program Study Akuntansi, Universitas Mahaputra Muhammad Yamin

Email : ritadwiputri02@gmail.com, Witramaison.02@gmail.com,
adelramadhani2005@gmail.com, aisyahputrii011506@gmail.com,
hidayahhafifatul08@gmail.com, snurulfaisa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis audit siklus persediaan dan pergudangan melalui studi literatur dengan fokus pada prosedur audit, risiko salah saji material, dan efektivitas pengendalian internal perusahaan. Persediaan merupakan salah satu aset lancar yang memiliki nilai material dalam laporan keuangan serta rentan terhadap kesalahan pencatatan maupun kecurangan, sehingga memerlukan prosedur audit yang memadai untuk memastikan kewajaran penyajiannya. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber referensi yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku, artikel ilmiah, serta standar auditing yang berkaitan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi, seleksi, dan analisis berbagai literatur yang sesuai dengan fokus penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa prosedur audit pada siklus persediaan dan pergudangan meliputi pengujian pengendalian internal, observasi fisik persediaan (*stock opname*), prosedur analitis, serta pengujian penetapan harga dan kompilasi persediaan. Risiko salah saji material pada siklus ini umumnya disebabkan oleh kelemahan pengendalian internal, kesalahan penilaian persediaan, dan ketidaktepatan pencatatan transaksi. Selain itu, efektivitas pengendalian internal terbukti berperan penting dalam meminimalkan risiko kesalahan dan meningkatkan keandalan laporan keuangan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa audit yang efektif pada siklus persediaan dan pergudangan berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas informasi keuangan serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih akurat.

Kata Kunci: Audit Persediaan, Audit Pergudangan, Prosedur Audit, Risiko Salah Saji Material, Pengendalian Internal

ABSTRACT

This study aims to analyze the audit of inventory and warehousing cycles through a literature review, focusing on audit procedures, the risk of material misstatement, and the effectiveness of internal controls within companies. Inventory is one of the most material current assets in financial statements and is highly vulnerable to recording errors and

fraudulent activities, making adequate audit procedures essential to ensure fair presentation. This study employs a literature review method with a qualitative descriptive approach. The data were collected from relevant sources, including scientific journals, books, scientific articles, and auditing standards related to the research topic. Data collection techniques were carried out through identification, selection, and analysis of various literature relevant to the study. The findings indicate that audit procedures in inventory and warehousing cycles include internal control testing, physical inventory observation (stock opname), analytical procedures, as well as inventory valuation and compilation testing. The risk of material misstatement in this cycle is generally caused by weak internal controls, inventory valuation errors, and inaccurate transaction recording. Furthermore, effective internal controls play an important role in minimizing errors and improving the reliability of financial statements. This study concludes that effective auditing of inventory and warehousing cycles significantly contributes to improving the quality of financial information and supporting more accurate decision-making.

Keywords: *Inventory Audit, Warehousing Audit, Audit Procedures, Risk of Material Misstatement, Internal Control*

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, permasalahan terkait kesalahan pencatatan persediaan dan kecurangan dalam pengelolaan stok masih menjadi salah satu temuan yang sering muncul dalam audit laporan keuangan. Persediaan merupakan aset yang rentan terhadap manipulasi, baik dalam bentuk pencatatan yang melebihi kondisi sebenarnya (*overstatement*), pencatatan di bawah kondisi sebenarnya (*understatement*), maupun pencatatan yang tidak sesuai dengan kondisi fisik di lapangan. Ketidaksesuaian antara jumlah fisik persediaan dengan catatan akuntansi dapat menimbulkan risiko salah saji material yang berdampak langsung terhadap kewajaran laporan keuangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa audit atas siklus persediaan dan pergudangan merupakan area yang penting dalam proses audit laporan keuangan (Virtosu, 2021; Rekik et al., 2025).

Persediaan merupakan salah satu aset lancar yang memiliki peran penting dalam kegiatan operasional perusahaan, terutama pada perusahaan manufaktur, dagang, dan distribusi. Dalam laporan keuangan, persediaan sering kali menjadi komponen dengan nilai material yang secara langsung memengaruhi posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Ketepatan pencatatan, pengukuran, serta penilaian persediaan menjadi faktor penting dalam menjaga keandalan informasi keuangan yang disajikan perusahaan. Kesalahan dalam pencatatan persediaan dapat menyebabkan terjadinya salah saji material yang berdampak pada kualitas laporan keuangan serta pengambilan keputusan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan (Sudrajat, 2023).

Audit terhadap siklus persediaan dan pergudangan merupakan salah satu area audit yang memiliki tingkat kompleksitas tinggi karena mencakup berbagai aktivitas yang saling berkaitan, mulai dari proses pengadaan, penyimpanan, pengelolaan barang, hingga distribusi. Kompleksitas ini meningkatkan risiko terjadinya kesalahan pencatatan, kesalahan penilaian, maupun kecurangan yang berkaitan dengan persediaan. Risiko tersebut dapat muncul dalam bentuk ketidaksesuaian jumlah fisik dengan catatan akuntansi, kesalahan penetapan nilai persediaan, hingga pencatatan transaksi yang tidak akurat (Puspitasari & Harlan, 2023).

Dalam proses audit, auditor dituntut untuk merancang dan melaksanakan prosedur audit yang memadai guna memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat. Prosedur audit pada siklus persediaan dan pergudangan umumnya meliputi pengujian pengendalian internal, observasi fisik persediaan (*stock opname*), prosedur analitis, serta pengujian atas penetapan harga dan

kompilasi persediaan. Prosedur tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa persediaan benar-benar ada, dimiliki oleh perusahaan, dinilai secara tepat, dan disajikan secara wajar dalam laporan keuangan (Setya, 2023; Handayani & Koerniawati, 2025).

Efektivitas pengendalian internal menjadi faktor yang sangat penting dalam meminimalkan risiko salah saji material pada siklus persediaan dan pergudangan. Sistem pengendalian internal yang baik dapat membantu perusahaan dalam mencegah kesalahan pencatatan, mendeteksi kecurangan, serta meningkatkan efisiensi pengelolaan persediaan. Sebaliknya, kelemahan pengendalian internal dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya kesalahan maupun kecurangan yang dapat memengaruhi kewajaran laporan keuangan. Oleh karena itu, auditor perlu melakukan evaluasi terhadap efektivitas pengendalian internal sebagai bagian penting dari proses audit (Hidayati et al., 2022; Akhtar et al., 2022).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa prosedur audit yang efektif dan pengendalian internal yang memadai berperan penting dalam menurunkan risiko salah saji material pada laporan keuangan. Penelitian oleh Kim et al. (2021) menunjukkan bahwa pengendalian internal yang kuat dapat meningkatkan kualitas audit secara signifikan. Selain itu, penelitian Khairunnisa dan Wilasittha (2025) menunjukkan bahwa pendekatan *risk-based audit* pada siklus persediaan mampu meningkatkan efektivitas identifikasi risiko audit. Namun demikian, masih terdapat variasi temuan penelitian mengenai faktor dominan yang memengaruhi efektivitas audit pada siklus persediaan dan pergudangan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis prosedur audit pada siklus persediaan dan pergudangan, mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan risiko salah saji material, serta mengkaji peran efektivitas pengendalian internal dalam meminimalkan risiko salah saji material pada laporan keuangan. Melalui pendekatan studi literatur, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pentingnya audit persediaan dan pergudangan dalam meningkatkan kualitas serta keandalan laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*literature review*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber referensi yang relevan dengan topik penelitian mengenai audit siklus persediaan dan pergudangan, risiko salah saji material, serta efektivitas pengendalian internal.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku, artikel ilmiah, serta standar auditing yang berkaitan dengan topik penelitian. Referensi yang digunakan dipilih berdasarkan relevansinya terhadap pembahasan mengenai prosedur audit persediaan, risiko salah saji material, dan pengendalian internal.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui proses identifikasi, seleksi, dan dokumentasi terhadap berbagai literatur yang sesuai dengan fokus penelitian. Literatur yang digunakan merupakan sumber yang memiliki keterkaitan dengan audit persediaan dan pergudangan serta faktor-faktor yang memengaruhi keandalan laporan keuangan.

Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengkaji, membandingkan, dan mensintesis berbagai temuan dari literatur yang telah dikumpulkan. Hasil analisis tersebut kemudian digunakan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai prosedur audit pada siklus persediaan dan pergudangan, risiko salah saji material, serta peran pengendalian internal dalam meminimalkan risiko tersebut.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil studi literatur terhadap berbagai sumber referensi yang relevan, ditemukan bahwa audit siklus persediaan dan pergudangan merupakan salah satu area audit yang memiliki tingkat kompleksitas tinggi serta risiko salah saji material yang signifikan dalam laporan keuangan. Persediaan menjadi akun yang memiliki tingkat materialitas tinggi karena nilainya berpengaruh langsung terhadap aset lancar, harga pokok penjualan, dan laba perusahaan.

Hasil kajian menunjukkan bahwa prosedur audit pada siklus persediaan dan pergudangan secara umum meliputi pengujian pengendalian internal, observasi fisik persediaan (*stock opname*), prosedur analitis, serta pengujian terhadap penilaian dan kompilasi persediaan. Temuan dari berbagai literatur menunjukkan bahwa prosedur tersebut digunakan auditor untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat dalam menilai kewajaran saldo persediaan.

Selain itu, hasil kajian menunjukkan bahwa risiko salah saji material pada siklus persediaan dan pergudangan umumnya disebabkan oleh beberapa faktor utama, yaitu kelemahan pengendalian internal, kesalahan pencatatan transaksi, kesalahan penilaian persediaan, kecurangan (*fraud*), serta kesalahan manusia (*human error*). Faktor-faktor tersebut dapat menyebabkan ketidaksesuaian antara jumlah fisik persediaan dengan catatan akuntansi perusahaan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian internal memiliki pengaruh yang signifikan dalam meminimalkan risiko salah saji material. Perusahaan yang menerapkan sistem pengendalian internal secara efektif cenderung memiliki tingkat kesalahan pencatatan yang lebih rendah, pengawasan operasional yang lebih baik, serta tingkat keandalan laporan keuangan yang lebih tinggi. Dengan demikian, pengendalian internal menjadi salah satu faktor utama yang mendukung efektivitas audit pada siklus persediaan dan pergudangan.

PEMBAHASAN

A. Prosedur Audit pada Siklus Persediaan dan Pergudangan

Audit pada siklus persediaan dan pergudangan merupakan salah satu bagian penting dalam audit laporan keuangan karena persediaan sering kali memiliki nilai material yang signifikan dalam laporan posisi keuangan perusahaan. Kompleksitas dalam siklus ini mencakup proses pembelian, penyimpanan, pengelolaan, hingga distribusi barang, sehingga meningkatkan risiko terjadinya kesalahan pencatatan maupun kecurangan. Oleh karena itu, auditor perlu merancang prosedur audit yang memadai untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat (Setya, 2023).

Prosedur audit pada siklus persediaan dan pergudangan umumnya diawali dengan pemahaman terhadap sistem pengendalian internal perusahaan. Auditor perlu mengevaluasi bagaimana perusahaan mengelola proses penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran persediaan. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai apakah sistem pengendalian internal telah dirancang dan diterapkan secara efektif dalam meminimalkan risiko kesalahan maupun kecurangan (Handayani & Koerniawati, 2025).

Salah satu prosedur audit yang paling umum dilakukan adalah observasi fisik persediaan (*stock opname*). Melalui observasi fisik, auditor dapat memastikan keberadaan persediaan secara langsung dan membandingkan kondisi fisik dengan catatan akuntansi perusahaan. Prosedur ini penting untuk mendeteksi adanya selisih persediaan, kerusakan barang, atau indikasi manipulasi data persediaan. Keakuratan hasil *stock opname* sangat berpengaruh terhadap kewajaran nilai persediaan yang disajikan dalam laporan keuangan (Khairunnisa & Wilasittha, 2025).

Selain observasi fisik, auditor juga melakukan prosedur analitis untuk menilai kewajaran saldo persediaan. Prosedur ini dilakukan dengan menganalisis tren persediaan, tingkat perputaran persediaan, serta membandingkan data dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri. Prosedur analitis membantu auditor mengidentifikasi fluktuasi yang tidak biasa yang berpotensi menunjukkan adanya risiko salah saji material (Sakinah et al., 2025).

Prosedur audit lainnya adalah pengujian terhadap penilaian dan kompilasi persediaan. Auditor harus memastikan bahwa metode penilaian persediaan yang digunakan perusahaan telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Selain itu, auditor juga menilai apakah perhitungan harga pokok persediaan dilakukan secara akurat dan konsisten. Kesalahan dalam penilaian persediaan dapat berdampak langsung terhadap nilai aset dan laba perusahaan, sehingga prosedur ini menjadi bagian penting dalam audit siklus persediaan dan pergudangan.

Berdasarkan hasil kajian literatur, prosedur audit yang efektif pada siklus persediaan dan pergudangan tidak hanya berfokus pada verifikasi fisik, tetapi juga pada evaluasi pengendalian internal, analisis data, serta pengujian penilaian persediaan. Kombinasi prosedur tersebut membantu auditor dalam mengurangi risiko audit dan meningkatkan keandalan laporan keuangan.

B. Risiko Salah Saji Material pada Siklus Persediaan dan Pergudangan

Risiko salah saji material pada siklus persediaan dan pergudangan merupakan salah satu perhatian utama dalam audit laporan keuangan. Persediaan termasuk akun yang memiliki tingkat kompleksitas tinggi karena melibatkan berbagai aktivitas operasional, seperti pembelian, penyimpanan, pengelolaan, dan distribusi barang. Kompleksitas tersebut menyebabkan persediaan menjadi rentan terhadap kesalahan pencatatan maupun kecurangan yang dapat memengaruhi kewajaran laporan keuangan (Virtosu, 2021).

Salah satu faktor utama yang menyebabkan risiko salah saji material adalah kelemahan dalam pengendalian internal perusahaan. Pengendalian internal yang tidak efektif dapat menyebabkan terjadinya kesalahan dalam pencatatan transaksi, ketidaksesuaian data persediaan, serta lemahnya pengawasan terhadap arus keluar masuk barang. Kondisi ini meningkatkan kemungkinan terjadinya selisih antara catatan akuntansi dengan jumlah fisik persediaan di gudang (Kim et al., 2021).

Selain kelemahan pengendalian internal, risiko salah saji material juga dapat disebabkan oleh kesalahan penilaian persediaan. Penentuan nilai persediaan yang tidak sesuai dengan standar akuntansi, seperti kesalahan dalam perhitungan harga pokok atau penurunan nilai persediaan, dapat berdampak langsung terhadap nilai aset dan laba perusahaan. Kesalahan dalam penilaian ini sering kali menyebabkan nilai persediaan yang disajikan dalam laporan keuangan menjadi tidak wajar (Rekik et al., 2025).

Faktor lain yang turut meningkatkan risiko salah saji material adalah kecurangan (fraud). Pada siklus persediaan, kecurangan dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti manipulasi data persediaan, pencurian barang, pencatatan fiktif, maupun penghilangan transaksi tertentu. Kecurangan semacam ini tidak hanya merugikan perusahaan secara operasional, tetapi juga dapat menyebabkan informasi keuangan menjadi tidak andal. Risiko fraud cenderung meningkat ketika perusahaan memiliki sistem pengawasan yang lemah dan kurangnya pemisahan tugas antarbagian (Akhtar et al., 2022).

Selain faktor kecurangan, kesalahan manusia (human error) juga menjadi penyebab umum terjadinya salah saji material. Kesalahan input data, kekeliruan dalam pencatatan transaksi, dan kurangnya ketelitian dalam proses stock opname dapat menyebabkan data persediaan menjadi tidak akurat. Meskipun tidak disengaja, kesalahan semacam ini tetap berpotensi menimbulkan dampak material terhadap laporan keuangan perusahaan (Sudrajat, 2023).

Berdasarkan hasil kajian literatur, risiko salah saji material pada siklus persediaan dan pergudangan umumnya dipengaruhi oleh kelemahan pengendalian internal, kesalahan penilaian persediaan, kecurangan, dan kesalahan manusia. Oleh karena itu, auditor perlu memiliki pemahaman yang memadai terhadap berbagai faktor risiko tersebut agar dapat merancang prosedur audit yang tepat.

C. Efektivitas Pengendalian Internal dalam Meminimalkan Risiko Salah Saji Material

Pengendalian internal memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung efektivitas audit pada siklus persediaan dan pergudangan. Sistem pengendalian internal yang baik mampu membantu perusahaan dalam menjaga keamanan aset, memastikan keakuratan pencatatan transaksi, serta meningkatkan keandalan laporan keuangan. Dalam konteks persediaan, pengendalian internal diperlukan untuk mengurangi risiko kesalahan pencatatan, kehilangan barang, maupun kecurangan yang dapat menyebabkan salah saji material dalam laporan keuangan (Hidayati et al., 2022).

Efektivitas pengendalian internal dapat dilihat dari penerapan prosedur pengawasan yang memadai pada setiap tahapan pengelolaan persediaan, mulai dari penerimaan barang, penyimpanan, hingga pengeluaran barang dari gudang. Pengawasan yang baik memungkinkan perusahaan untuk mendeteksi ketidaksesuaian data persediaan secara lebih cepat dan akurat. Selain itu, sistem pengendalian internal yang efektif juga membantu memastikan bahwa seluruh transaksi persediaan telah dicatat secara lengkap dan benar (Setiani & Aulia, 2021).

Salah satu bentuk pengendalian internal yang penting adalah adanya pemisahan tugas yang jelas antarbagian. Pemisahan tugas antara bagian pembelian, penyimpanan, pencatatan, dan pengawasan bertujuan untuk mengurangi peluang terjadinya kesalahan maupun kecurangan. Dengan adanya pemisahan tugas, setiap aktivitas operasional dapat diawasi secara lebih optimal sehingga risiko penyimpangan dapat diminimalkan (Akhtar et al., 2022).

Selain pemisahan tugas, pelaksanaan pemeriksaan fisik persediaan secara berkala melalui stock opname juga menjadi bagian penting dari pengendalian internal. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan kesesuaian antara jumlah fisik persediaan dengan catatan akuntansi perusahaan. Melalui stock opname, perusahaan dapat mendeteksi adanya selisih persediaan, kerusakan barang, maupun indikasi penyimpangan yang memerlukan tindak lanjut lebih lanjut (Hikmah & Supriatna, 2021).

Hasil berbagai penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan sistem pengendalian internal yang efektif cenderung memiliki risiko salah saji material yang lebih rendah. Penelitian Kim et al. (2021) menunjukkan bahwa pengendalian internal yang kuat berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian internal yang baik tidak hanya membantu perusahaan dalam mengelola persediaan secara efisien, tetapi juga mendukung auditor dalam memperoleh bukti audit yang andal.

Berdasarkan hasil kajian literatur, efektivitas pengendalian internal merupakan faktor kunci dalam meminimalkan risiko salah saji material pada siklus persediaan dan pergudangan. Pengendalian internal yang baik dapat meningkatkan akurasi pencatatan, memperkuat pengawasan operasional, serta mengurangi potensi kesalahan dan kecurangan. Dengan demikian, pengendalian internal yang efektif menjadi elemen penting dalam mendukung terciptanya laporan keuangan yang andal dan berkualitas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil studi literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa audit siklus persediaan dan pergudangan memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan kewajaran penyajian laporan keuangan. Persediaan merupakan salah satu aset yang memiliki

tingkat materialitas tinggi serta rentan terhadap risiko salah saji material akibat kompleksitas pengelolaannya.

Prosedur audit pada siklus persediaan dan pergudangan meliputi pengujian pengendalian internal, observasi fisik persediaan (*stock opname*), prosedur analitis, serta pengujian terhadap penilaian dan kompilasi persediaan. Penerapan prosedur audit yang memadai membantu auditor memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat dalam menilai kewajaran saldo persediaan.

Risiko salah saji material pada siklus persediaan dan pergudangan umumnya disebabkan oleh kelemahan pengendalian internal, kesalahan penilaian persediaan, kecurangan (*fraud*), serta kesalahan manusia (*human error*). Faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi keakuratan pencatatan dan kewajaran penyajian laporan keuangan.

Efektivitas pengendalian internal terbukti menjadi faktor penting dalam meminimalkan risiko salah saji material. Pengendalian internal yang baik dapat meningkatkan akurasi pencatatan, memperkuat pengawasan operasional, serta mengurangi potensi kesalahan dan kecurangan. Dengan demikian, audit yang efektif dan didukung oleh sistem pengendalian internal yang baik dapat meningkatkan keandalan serta kualitas laporan keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhtar, M., et al. (2022). *The Role of Internal Control and Segregation of Duties in Mitigating Inventory Fraud Risks*. *Journal of Financial Crime and Auditing*, 14(2), 115-128.
- Handayani, T., & Koerniawati, R. (2025). *Evaluasi Pengendalian Internal dan Prosedur Audit atas Siklus Persediaan pada Perusahaan Manufaktur*. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Modern*, 11(1), 45-58.
- Hidayati, N., et al. (2022). *Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(3), 204-215.
- Hikmah, N., & Supriatna, A. (2021). *Pentingnya Pelaksanaan Stock Opname Berkala sebagai Bentuk Pengendalian Internal Persediaan*. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 9(2), 89-101.
- Khairunnisa, S., & Wilasittha, P. (2025). *Risk-Based Audit Approach on Inventory Cycles to Improve Audit Efficiency*. *International Journal of Auditing and Accounting Research*, 7(1), 34-47.
- Kim, J., et al. (2021). *The Impact of Internal Control Strength on Audit Quality and Financial Statement Reliability*. *Accounting Horizons*, 35(4), 112-130.
- Puspitasari, D., & Harlan, M. (2023). *Kompleksitas Pengelolaan Gudang dan Risikonya Terhadap Salah Saji Material Akun Persediaan*. *Jurnal Kajian Akuntansi Kontemporer*, 6(2), 142-155.
- Rekik, M., et al. (2025). *Inventory Valuation Errors and Financial Misstatements: Evidence from Distribution Sector*. *Journal of Accounting and Economics Review*, 18(1), 76-91.
- Sakinah, L., et al. (2025). *Penerapan Prosedur Analitis dalam Mendeteksi Fluktuasi Tidak Biasa pada Saldo Persediaan*. *Jurnal Auditor Indonesia*, 13(1), 59-72.
- Setiani, R., & Aulia, F. (2021). *Pengaruh Pengawasan Arus Keluar Masuk Barang terhadap Akurasi Pencatatan Persediaan*. *Jurnal Logistik dan Rantai Pasok*, 4(2), 103-114.
- Setya, B. (2023). *Desain Prosedur Audit pada Siklus Persediaan dan Pergudangan Berdasarkan Standar Auditing*. *Jurnal Praktis Audit dan Akuntansi*, 8(3), 210-225.
- Sudrajat, A. (2023). *Dampak Human Error dan Kesalahan Pencatatan Persediaan terhadap Kualitas Laporan Keuangan*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 15(2), 180-195.
- Virtosu, D. (2021). *Material Misstatement Risks in Inventory Management and Warehousing Cycles*. *European Journal of Accounting and Auditing*, 29(3), 44-59.